

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Post partum atau masa nifas adalah masa yang diawali beberapa jam setelah plasenta lahir dan berakhir setelah 6 minggu ibu melahirkan. Seluruh kandungan baru pulih kembali seperti sebelum hamil dalam waktu 3 bulan setelah bersalin. Data dari (Profil Kesehatan, 2017) menunjukkan presentase ibu persalinan sebesar 83,14%. Provinsi Jawa Tengah ibu persalinan menunjukkan presentase 94,37%. Angka ini menunjukkan jumlah ibu persalinan cukup tinggi.

Masa nifas merupakan awal dari permulaan pemberian ASI. Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu satunya sumber makanan bayi yang diciptakan oleh Tuhan yang tidak dapat digantikan oleh apapun. Setiap bayi berhak mendapatkan ASI, karena ASI makanan terbaik untuk bayi (Titisari dan Rahajeng, 2017). ASI Eksklusif diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan makanan atau minuman yang lainnya (PP Republik Indonesia No 33 Tahun 2012).

Kenyataannya dilapangan menunjukkan ibu post partum mengeluh bahwa produksi ASI pada hari-hari pertama melahirkan tidak lancar atau ASI keluar sedikit (Sari *et al.*, 2017). Suatu penelitian menjelaskan bahwa 29% ibu *post partum* berhenti menyusui dikarenakan produksi ASI yang berkurang (Lestari *et al.*, 2018). Banyak ibu yang merasa kecewa dikarenakan ASI tidak lancar dan tidak sesuai yang diharapkan, sehingga ibu memilih untuk memberikan susu formula kepada anaknya (Wulandari *et al.*, 2014).

Produksi ASI yang tidak lancar akan membuat bayi mendapatkan ASI yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Sebagai akibatnya akan menurunkan angka cakupan pemberian ASI Eksklusif. Indonesia memiliki presentase cakupan pemberian ASI Eksklusif yang cukup rendah sebesar 48,6%. Presentase cakupan pemberian ASI tertinggi di Indonesia adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 69,84%, sedangkan Provinsi Jawa

Tengah berada di urutan ke 6 dari bawah sebesar 34,38% dan yang terendah provinsi Papua Barat 20,57% (Profil Kesehatan Indonesia, 2012).

Kondisi yang seperti ini apabila tidak tertangani akan meningkatkan Angka Kematian Bayi (AKB). Beberapa faktor yang menjadi penyebab Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia dikarenakan oleh faktor nutrisi sebesar 53%, pneumonia 20%, diare 15%, kematian perinatal 23%, dan sebenarnya penyakit tersebut dapat dicegah dengan pemberian ASI sedini mungkin (Dewi *et al.*, 2017)

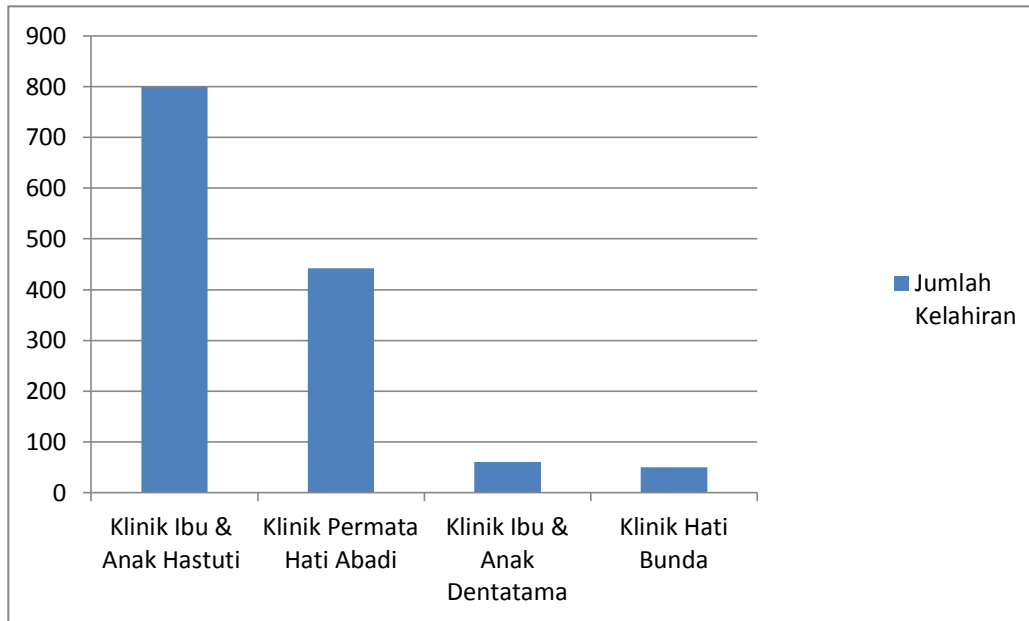
Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah makanan ibu, ketenangan jiwa ibu, kontrasepsi, dan perawatan payudara (Ekawati, 2017). Berdasarkan penelitian, produksi ASI ibu berkurang dikarenakan kecemasan dan ketakutan ibu sehingga menyebabkan penurunan hormon oksitosin (Lestari *et al.*, 2018). Produksi ASI juga dipengaruhi oleh dua hormon yaitu hormon prolaktin dan hormon oksitosin (Delima *et al.*, 2016).

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan produksi ASI adalah dengan melakukan perawatan payudara (Latifah *et al.*, 2015). Perawatan payudara sangat penting dilakukan pada ibu karena dapat memperlancar produksi ASI. Salah satu perawatan payudara yang ibu dapat lakukan adalah pengosongan payudara dengan cara memerah ASI delapan kali dalam 24 jam dan menyusui setiap 2-3 jam sekali (Lulus *et al.*, 2016). Perawatan payudara lainnya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI adalah menggunakan pijat oksitosin. (Mas'adah, 2015).

Pijat oksitosin adalah pemijatan yang mampu merangsang hormon oksitosin pasca melahirkan dan mampu dijadikan solusi untuk ketidاكلancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan yang dilakukan pada leher, punggung sampai tulang belakang (Lestari *et al.*, 2018; Titisari dan Rahajeng, 2016). Pijat oksitosin juga berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang mampu menenangkan ibu, sehingga ASI dapat keluar dengan sendirinya. Pijat oksitosin ini juga mengurangi

sumbatan saluran produksi ASI sehingga memperlancar produksi ASI (Latifah *et al.*, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di beberapa Klinik di wilayah Kabupaten Sragen didapatkan data sebagai berikut:



Grafik 1.1 Jumlah Kelahiran di beberapa Klinik se-Kabupaten Sragen Tahun 2018

Berdasarkan studi pendahuluan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, 6 dari 10 responden mengalami produksi ASI yang kurang lancar. Hasil wawancara tersebut menyatakan 10 responden belum mengetahui dan belum pernah melakukan pijat oksitosin untuk memperlancar produksi ASI. Permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Teknik Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu *Post Partum* di Klinik Ibu dan Anak Hastuti Sragen.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh teknik pijat oksitosin terhadap produksi ASI *post partum* di Klinik Ibu dan Anak Hastuti Sragen”?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh teknik pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *post partum* di Klinik Ibu dan Anak Hastuti Sragen

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi produksi ASI sebelum diberikan teknik pijat oksitosin pada ibu *post partum* di Klinik Ibu dan Anak Hastuti Sragen.
- b. Mengidentifikasi produksi ASI setelah diberikan teknik pijat oksitosin pada ibu *post partum* di Klinik Ibu dan Anak Hastuti Sragen
- c. Menganalisis pengaruh produksi ASI sebelum dan sesudah perlakuan pijat oksitosin pada ibu *post partum* di Klinik Ibu dan Anak Hastuti Sragen.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu dan teori yang didapat saat di bangku kuliah. Selain itu juga untuk menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang pengaruh teknik pijat oksitosin dan terhadap produksi ASI dan menambah pengetahuan peran perawat sebagai peneliti dan memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pelayanan.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Dapat dijadikan referensi baru dan dijadikan kebijakan untuk peningkatan pelayanan khususnya dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu *post partum* di Klinik Ibu dan Anak Hastuti Sragen.

3. Bagi Ibu- ibu

Memberikan ilmu dan masukan pada ibu dan ibu mampu menerapkannya, sehingga produksi ASI ibu mampu meningkat dan asupan ASI bayi dapat tercukupi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan wawasan dan dapat dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya. Sehingga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang berbeda.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan Teknik *Message Rolling* dan Kompres Air Hangat Payudara :

1. Astuti *et al*, (2015) dengan judul “Pengaruh Pijat Punggung dan Memerah ASI terhadap Produksi ASI pada Ibu *Post Partum* dengan *Seksio Sesarea*”. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh pijat punggung dan memerah ASI terhadap produksi ASI pada ibu *post partum* dengan *seksio sesarea*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yaitu ibu-ibu *post partum* dengan *seksio sesarea* di Rumah Sakit Hati Pamulang. Metode penelitian ini menggunakan *quasi experiment* dengan rancangan *post test only design with nonequivalent groups*. Dari hasil penelitian tindakan pijat punggung dan memerah ASI berpengaruh baik terhadap produksi ASI yang lancar pada ibu *post partum* dengan *seksio sesarea*. Persamaan penelitian ini terletak di variabel terikatnya yaitu produksi ASI pada ibu *post partum*. Perbedaan penelitian ini terletak di jumlah sampel pada penelitian sebanyak 40 responden. Sedangkan peneliti diatas sebanyak 60 responden.
2. Dewi *et al*, (2017) dengan judul “ Kombinasi Pijat Punggung dan Endorphine terhadap Produksi ASI pada Ibu *Post Partum*”. Tujuan penelitian untuk menganalisis adanya perbedaan pijat punggung dan endorphine terhadap produksi ASI pada ibu *post partum*. Sampel sebanyak 44 responden. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment* dengan menggunakan rancangan *post test only design with control group*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi pijat punggung dan endorphin secara statistik memiliki hubungan

yang bermakna terhadap produksi ASI. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu produksi ASI pada ibu *post partum*. Perbedaan penelitian ini terletak di jumlah sampel penelitian sebanyak 40 responden sedangkan penelitian diatas 44 responden.

3. Albertina *et al*, (2015) dengan judul “ Hubungan Pijat Oksitosin dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu *Post Partum Sekesio Sesarea* Hari ke 2-3”. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI pada ibu *post partum* seksio sesarea hari ke 2-3. Jenis penelitian ini adalah deksriptif analitik dengan sampel 48 responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI. Persamaan penelitian ini terletak di variabel bebas Pijat Oksitosin dan variabel terikat produksi ASI pada ibu *post partum*. Perbedaan dari penelitian ini sampel sebanyak 40 responden sedangkan penelitian diatas sebanyak 48 responden.
4. Lulus *et al*, (2016) dengan judul “Efektifitas Massage Endorphine Dan Kompres Air Hangat Terhadap Kecukupan ASI Bayi Pada Ibu *Post Partum* di Puskesmas Ngaringan Purwodadi”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas massage endorphine dan kompres air hangat terhadap kecukupan ASI bayi pada ibu *post partum* di Puskesmas Ngaringan Purwodadi. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Jumlah sampel sebanyak 32 responden. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh endorphine dan kompres air hangat terhadap kecukupan ASI bayi dengan indikasi berat badan bayi, frekuensi BAK, frekuensi menyusui, dan lama tidur setelah menyusui. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebas Kompres Air Hangat. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel terikat Produksi Air Susu Ibu Post Partum di Klinik Ibu dan Anak Hastuti Sragen sedangkan penelitian diatas Kecukupan ASI Bayi Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Ngaringan Purwodadi.